

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN YOUTUBE KIDS TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS

Rosmalah¹, Sudirman², Nur Fadilla Nurdin³

Universitas Negeri Makassar

Email: rosmalah196108@gmail.com

Email: dirman64@unm.ac.id

Email: nurfadillanurdin27@gmail.com

(Received: 24-01-2024; Reviewed: 24-02-2024; Revised: 24-03-2024; Accepted: 24-04-2024; Published: 24-05-2024)



©2023 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC 4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This research is quantitative research with a quasi-experimental research design which aims to determine whether or not there is a significant influence the use of YouTube Kids learning media on the science learning outcomes of class students IV SD Negeri 21 Panyula. The variable in this research is learning media YouTube Kids (independent variable), and science learning outcomes (dependent variable). Population research, namely all class IV students at SD Negeri 21 Panyula totaling 35 students. This research uses a saturated sampling technique, namely class IVA for the control class and class IVB for the experimental class. The research data was obtained by give multiple choice tests. Pretest learning results in the experimental class and class control is in the very poor category while the posttest learning results in the class. The experimental class is in the very good category and the control class is in the category not enough. Data collection techniques use tests. The data analysis technique is test inferential using Independent Sample t-Test. The results of this research are: significant influence

Keywords: Science Learning Results, YouTube Kids Learning Media.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya sistematis untuk membantu individu mengembangkan potensi mereka, baik secara intelektual maupun sosial, melalui pengajaran, pembelajaran, atau pelatihan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat di Indonesia seutuhnya. Memperoleh pendidikan adalah hak dan kewajiban bagi setiap warga negara. Hal ini telah diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 (Amandemen) Pasal 31 Ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak mendapat pendidikan. Kemudian pada Ayat 2 disebutkan bahwa setiap warga negara Indonesia wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Melalui proses pendidikan tersebut, manusia dapat mengembangkan pola pikir, meningkatkan pengetahuan dan sikap yang dapat bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa.

Pengalaman belajar siswa tentunya melalui proses pembelajaran, seperti yang tertera dalam peraturan pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses, yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Hal tersebut menjadi acuan bagi para penyelenggara pendidikan di Indonesia. Suatu proses pendidikan tidak akan pernah lepas dari peran seorang guru. Pembelajaran yang berlangsung di kelas hendaknya dikendalikan oleh guru.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat sekarang ini guru perlu memanfaatkan teknologi untuk dijadikan media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, salah satu pembahasannya adalah tentang prinsip pembelajaran yang digunakan yakni memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan keefektifan dalam pembelajaran. Permendikbud tersebut juga menjelaskan bahwa dalam perencanaan pembelajaran salah satu komponen RPP adalah menggunakan media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Era digital saat ini, penggunaan teknologi digital dan media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam proses pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital dan media pembelajaran yang tepat memiliki peran sentral dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan relevansi pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman. Putra & Pratama, (2023) menyatakan bahwa penggunaan media yang menyenangkan dan interaktif dapat menghidupkan suasana pembelajaran dan membuat siswa lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam kelas. Ketika siswa merasa tertarik dan antusias, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Hal ini dapat berdampak positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan.

Media pembelajaran merupakan alat bantu atau perantara pendidikan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Media pembelajaran mempunyai beberapa jenis, yaitu media visual, audio dan audiovisual. Media visual merupakan media yang hanya bisa diamati melalui indera penglihatan, misalnya gambar, grafik, foto, poster dan sebagainya. Media audio yaitu media yang disampaikan melalui audio dan hanya bisa diamati melalui indera pendengaran, contoh media audio yaitu radio, tape, recorder dan lain-lain. Media audio visual yaitu media yang disampaikan melalui gambar dan audio secara bersamaan. Media audio visual bisa diamati melalui indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, contoh media audio visual yaitu video.

Media pembelajaran video memiliki beberapa keunggulan bila digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah media video dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama. Keunggulan lainnya adalah media video dapat menampilkan suatu keadaan yang nyata dari suatu proses, fenomena maupun kejadian. Salah satu media video yang bisa diaplikasikan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar yaitu penggunaan media pembelajaran YouTube Kids.

Media pembelajaran YouTube Kids merupakan platform video online YouTube versi khusus yang dirancang untuk anak-anak. Agustin dkk., (2019) menyatakan bahwa YouTube Kids berisi video ramah anak dengan berbagai topik menarik dan inspiratif yang cocok untuk anak-anak. Siswa dengan cepat mengembangkan kemampuannya untuk menyerap informasi dari konten yang mereka lihat atau disimak dan dipahami untuk membantu memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Aplikasi YouTube Kids dapat menjadi wadah bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dengan menyajikan materi pembelajaran melalui konten bersifat edukatif dan ramah untuk anak-anak sehingga dapat mendorong siswa untuk berani mengungkapkan pendapat. Kemajuan dalam belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajarnya setelah menerima pengalaman belajar.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Rahman & Nasryah, (2019) menyatakan bahwa hasil belajar adalah tolok ukur keberhasilan guru untuk mengetahui sejauh mana

proses pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan potensi siswa. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa yang dicapai melalui kegiatan belajar di sekolah. Salah satu mata pelajaran yang dapat memantau hasil belajar siswa adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan penggabungan pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS diharapkan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan.

Berdasarkan prapenelitian yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi pada bulan Oktober 2023 dengan guru wali kelas IV di SD Negeri 21 Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran IPAS. Permasalahan yang ada, diantaranya proses belajar mengajar di sekolah ini masih berpusat pada guru, terlihat saat guru menerangkan, ada siswa yang tidak memperhatikan, berbicara dengan teman sebelahnya dan sumber belajar hanya berpacu pada bahan ajar seperti buku serta kurangnya media dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran IPAS cenderung berlangsung satu arah. Hal ini mengakibatkan beberapa siswa di kelas mengobrol dan mengantuk. Jika kondisi kelas seperti ini, maka materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Hasil wawancara yang diperoleh dari guru kelas IV di sekolah tersebut mengatakan bahwa, siswa kurang melatih dirinya untuk mengerjakan soal-soal IPAS dan rendahnya kemampuan bertanya. Dibuktikan dengan saat proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan kesempatan untuk bertanya tetapi siswa tidak ada yang bertanya. Selain itu, guru juga mengemukakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut karena kurangnya semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPAS sehingga menyebabkan nilai hasil belajar IPAS siswa kelas IV rendah yakni dengan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75.

Berdasarkan permasalahan diatas seharusnya guru dapat memberikan suatu pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media, salah satunya media audio visual berupa Aplikasi YouTube Kids dalam pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan rasa penasaran siswa dalam memecahkan masalah sehingga tujuan dalam pembelajaran tersebut dapat tercapai, selain itu guru dapat membangun rasa percaya diri siswa untuk mengemukakan pendapat maupun rasa ingin bertanya sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dapat menjawab permasalahan penelitian yang memerlukan pengukuran secara cermat terhadap variabel-variabel dan objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan. Jenis penelitian yang digunakan Quasi Eksperimental (Eksperimental Semu) yang merupakan pengembangan dari True Eksperimental Design. Quasi Eksperimental yaitu jenis desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Menurut Hamzah & Susanti, (2020) desain penelitian ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tetapi tidak berfungsi mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menggunakan jenis penelitian Quasi Eksperimental untuk mengetahui antar variabel yang melinatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 21 Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone sebanyak 35 siswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas IV. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Non Probability Sampling. Menurut Jakni, (2016) teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis Non Probability Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh total populasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari tes. Tes ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 21 Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Tes dalam penelitian ini yaitu pre-test dan post-test yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Teknik analisis data adalah cara yang akan digunakan untuk membuktikan hipotesis. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Data pretest hasil belajar IPAS siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pada hari Senin, 16 Januari 2024 dengan jumlah subjek penelitian 18 orang kelas eksperimen dan 17 orang kelas kontrol. Setelah data pretest diperoleh, kemudian diolah menggunakan *program IBM SPSS Statistic Version 25*, untuk mengetahui data deskriptif skor nilai pretest siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Deskriptif Skor Nilai Pretest Siswa kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel (n)	18	17
Rata-rata (mean)	36.94	37.65
Standar Deviasi	11.522	12.005
Median	37.50	35.00
Modus	30	25

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25*

Berdasarkan tabel 1 digambarkan bahwa rata-rata (*mean*) hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 21 Panyula pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan adalah 36,94. Nilai tengah (*median*) dari data hasil belajar IPAS kelas eksperimen yang terurut dari nilai terendah sampai nilai tertinggi adalah 37,50. Modus (*mode*) atau data yang sering muncul adalah 30 yang artinya nilai hasil belajar IPAS siswa tersebut memiliki jumlah atau frekuensi yang terbanyak yang diperoleh oleh siswa. Simpangan baku (standar deviasi) hasil belajar IPAS siswa kelas eksperimen adalah 11,522 yang artinya hasil belajar IPAS siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi 0, data bersifat heterogen.

Pada kelas kontrol rata-rata (*mean*) sebelum diberikan perlakuan adalah 37,65. Nilai tengah (*median*) dari data hasil belajar siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan adalah 35,00. Modus (*mode*) atau data yang sering muncul adalah 25 yang artinya nilai tersebut memiliki frekuensi terbanyak yang diperoleh oleh siswa. Adapun simpangan baku (standar deviasi) hasil belajar siswa kelas kontrol adalah 12,005 yang artinya hasil belajar siswa pada kelas kontrol bervariasi karena nilai sebarannya menjauhi 0, data bersifat heterogen. Jika skor *pretest* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase pada tabel berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi skor nilai pretes hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Skor	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	80-100	Sangat Baik	-	-	-	-
2	66-79	Baik	-	-	-	-
3	56-65	Sedang	-	-	5	29,4%
4	41-55	Kurang	7	38,9%	2	11,8%
5	0-40	Sangat Kurang	11	61,1%	10	58,8%
Jumlah			18	100%	17	100%

Sumber: Hamzah & Susanti, (2020)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat digambarkan bahwa hasil *pretest* pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat kurang, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar IPAS siswa pada kelas eksperimen secara keseluruhan adalah 36,94 dengan persentase sebesar 61,1%. Sedangkan di kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa, hasil *pretest* pada kelas kontrol berada pada kategori sangat kurang, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa IPAS pada kelas kontrol secara keseluruhan adalah 37,65 dengan persentase sebesar 58,8%.

Data *posttest* hasil belajar IPAS siswa kelas eksperimen dan kelas control

Hasil penelitian *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pada hari Senin, 29 Januari 2024 untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah subjek penelitian 18 orang kelas eksperimen dan 17 orang kelas kontrol. Setelah data *posttest* diperoleh kemudian diolah menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 25*, untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Deskriptif Skor Nilai *Posttest* Siswa kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel (n)	18	17
Rata-rata (mean)	80,28	50,00
Standar Deviasi	10,498	8,660
Median	80,00	55,00
Modus	75	55

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25*

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) hasil belajar IPAS siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan adalah 80,28. Nilai tengah (*median*) dari data *posttest* yang terurut dari nilai terendah sampai nilai tertinggi adalah 80,00. Modus (*mode*) atau data yang sering muncul adalah 75 yang artinya nilai tersebut memiliki jumlah atau frekuensi terbanyak yang diperoleh siswa. Adapun simpangan baku (standar deviasi) kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan adalah 10,498 yang artinya hasil *posttest* siswa kelas eksperimen bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi 0, data bersifat heterogen. Pada *posttest* kelas kontrol rata-rata (*mean*) adalah 50,00. Nilai tengah (*median*) dari data *posttest* pada kelas kontrol yang terurut dari nilai terendah sampai nilai tertinggi adalah 55,00. Modus atau data yang sering muncul adalah 55 yang artinya nilai tersebut memiliki jumlah atau frekuensi terbanyak yang diperoleh oleh siswa. Adapun simpangan baku (standar deviasi) adalah 8,660. Jika data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi skor nilai *Posttest* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Skor	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	80-100	Sangat Baik	10	55,5%	-	-
2	66-79	Baik	7	38,9%	-	-
3	56-65	Sedang	-	-	2	5,9%
4	41-55	Kurang	1	5,6%	11	29,4%
5	0-40	Sangat Kurang	-	-	4	64,7%
Jumlah			18	100%	17	100%

Sumber: Hamzah & Susanti, (2020)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, hasil *posttest* berada pada kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar IPAS siswa pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 80,28 dengan persentase sebesar 55,5%. Sedangkan pada kelas kontrol berada pada kategori kurang, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar IPAS siswa kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 50,00 dengan persentase sebesar 29,4%.

Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial dimaksud untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Pengelolaan uji normalitas menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 25*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila probabilitas pada output *Kolmogorov-Smirnov* tes lebih besar daripada nilai yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji normalitas *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	0,574	$0,574 > 0,05$ = normal
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0,184	$0,184 > 0,05$ = normal
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0,161	$0,161 > 0,05$ = normal
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	0,102	$0,102 > 0,05$ = normal

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25*

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada keempat data tersebut diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua sampel homogen. Pengelolaan uji homogenitas menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 25*. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Uji Levene*. Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada

output Levene Statistic lebih besar daripada nilai yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,699	$0,699 > 0,05$ = homogen
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,794	$0,794 > 0,05$ = homogen

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25*

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih besar dari pada 0,05%. Setelah memperoleh hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya dilakukan uji parametrik atau uji t karena syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji parametrik atau uji t adalah dua kelompok yang diuji harus homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah media pembelajaran YouTube *Kids* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa. Penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample t-Test* dengan program *IBM SPSS Statistic Version 25*, dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Menentukan Hipotesis

Keterangan:

μ_1 = Rata-rata hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan Media Pembelajaran

YouTube *Kids*

μ_2 = Rata-rata hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan Media Pembelajaran

YouTube *Kids*

Menentukan Taraf Signifikansi

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha = 5\%$) maka t_{hitung} akan diperoleh signifikan (hipotesis alternatif/ H_a diterima dan hipotesis nol / H_0 ditolak).

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($\alpha = 5\%$) maka t_{hitung} yang diperoleh tidak signifikan (hipotesis alternatif / H_a ditolak dan hipotesis nol / H_0 diterima).

Hasil Analisis Data

Uji Independent Sample t-Test *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 25*. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPAS siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Berikut ini adalah hasil Uji *Independent Sample t-Test* kelas eksperimen:

Table 7 *Independent sample t-test* *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	177	33	0,861	$0,861 > 0,05$ = tidak ada perbedaan

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25*

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPAS siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Jika nilai t_{hitung} sebesar 177 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan nilai 5% dan $df = 33$, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.69236 (lampiran h.112). Maka t_{hitung} memiliki nilai lebih kecil dari pada t_{tabel} ($177 < 1.69236$). Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh perbedaan secara signifikan (hipotesis alternatif/ H_a ditolak dan hipotesis nol/ H_0 diterima).

Independent Sample t-Test Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPAS siswa antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media YouTube *Kids* dan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media YouTube *Kids*. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 25*. Syarat data dikatakan signifikan atau ada perbedaan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05. Berikut ini adalah hasil Uji *Independent Sample t-Test posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Table 7 *Independent sample t-test posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	9,276	33	0,000	$0,000 < 0,05 =$ Ada perbedaan

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25*

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPAS siswa antara siswa kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media YouTube *Kids* dan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media YouTube *Kids*. Jika nilai t_{hitung} sebesar 9,276 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan nilai 5% dan $df = 33$, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.69236. Maka t_{hitung} memiliki nilai lebih besar dari pada t_{tabel} ($9,276 > 1.69236$). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan (hipotesis alternatif/ H_a diterima dan hipotesis nol / H_0 ditolak).

Gambaran Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 21 Panyula Sebelum dan Setelah Penggunaan Media Pembelajaran YouTube *Kids*.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran YouTube *Kids* berada pada kategori sangat kurang dengan perolehan *mean* sebesar 36,94 dan setelah diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran YouTube *Kids*, hasil belajar siswa meningkat dan berada pada kategori sangat baik dengan perolehan *mean* sebesar 80,28. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh penggunaan media pembelajaran YouTube *Kids* terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 21 Panyula dapat diketahui sebagai berikut:

$$Y = \frac{80,28 - 36,94}{36,94} \times 100\% \\ = 117\%$$

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 117% yang merupakan persentase kenaikan hasil belajar IPAS siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran YouTube *Kids*.

Capaian tersebut meningkat karena dengan penggunaan media pembelajaran YouTube *Kids* siswa menjadi tidak bosan pada saat pembelajaran sehingga membuat siswa antusias dan bersemangat dalam kelas. Nurwinda dkk., (2022) menyatakan bahwa materi yang disampaikan melalui media video berupa suara dan media gambar, pemahaman siswa akan optimal sehingga motivasi peserta didik serta hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan adanya video pembelajaran. Pembuatan video pembelajaran dapat menggunakan fitur YouTube *Kids* yang dapat diakses melalui *online* sehingga siswa dapat dapat belajar dengan baik dari rumah maupun disekolah.

Pada kelas kontrol sebelum diberikan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran YouTube *Kids* berada pada kategori sangat kurang dengan perolehan *mean* sebesar 37,65. Setelah diberikan perlakuan hasil belajar siswa berada pada kategori kurang dengan perolehan *mean* sebesar 50,00. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh tanpa penggunaan media pembelajaran YouTube *Kids* terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 21 Panyula dapat diketahui sebagai berikut:

$$Y = \frac{50,00 - 37,65}{37,65} \times 100\% \\ = 33\%$$

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, terdapat peningkatan hasil belajar siswa *pretest* kelas kontrol dan *posttest* kelas kontrol sebesar 33%. Faktor-faktor penyebab sehingga hasil belajar siswa kelas kontrol meningkat akan tetapi tetap berada pada kategori klasifikasi kurang tanpa menggunakan media pembelajaran YouTube *Kids* dikarenakan materi pembelajaran berulang dan berkesinambungan sehingga siswa memiliki bekal dalam mengikuti pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPAS siswa antara kelas yang diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran YouTube *Kids* dan tanpa menggunakan media pembelajaran YouTube *Kids* dilihat berdasarkan pencapaian peningkatan hasil belajar IPAS di masing-masing kelas.

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran YouTube *Kids* terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 21 Panyula.

Dilihat dari analisis data yaitu analisis deskriptif dan inferensial. Secara dekriptif hasil belajar IPAS siswa pada kelas eksperimen sebelum dan setelah menggunakan media pembelajaran YouTube *Kids* mengalami peningkatan sebesar 43,34%. Sementara itu hasil belajar IPAS siswa pada kelas kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan juga mengalami peningkatan sebesar 12,35%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar IPAS siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas kontrol.

Capaian tersebut meningkat karena penggunaan media pembelajaran YouTube *Kids* merupakan media yang menarik bagi siswa dibandingkan dengan media pembelajaran konvensional berupa buku cetak. Penggunaan media pembelajaran audio visual adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Mukarromah & Julianto, (2014) menyatakan bahwa penerapan media pembelajaran audio visual dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan menjadikan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada analisis data statistik terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas *pretest* dan *posttest* hasil belajar IPAS siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Kormogrov-Smirnov* diperoleh semua data berdistribusi normal. Setelah itu, dilakukan uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Levene Statistic* dinyatakan semua data homogen.

Uji hipotesis melalui uji-t dengan menggunakan Uji *independent Sample t-Test* pada *posttest* diperoleh t_{hitung} sebesar 9.276. Kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf 5%. Berdasarkan $df = 33$ maka nilai t_{tabel} sebesar 1.69236, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran YouTube *Kids* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 21 Panyula. Hal ini diperkuat dengan penelitian Abidin, (2023) hasil penelitian menunjukkan media pembelajaran YouTube *Kids* dengan perolehan rerata uji coba sebesar 82% pada kategori sangat layak dalam proses pembelajaran sehingga media pembelajaran YouTube *Kids* memiliki pengaruh positif signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 21 Panyula sebelum penggunaan media pembelajaran YouTube *Kids* di kelas eksperimen dan di kelas kontrol tanpa menggunakan media pembelajaran YouTube *Kids* berada pada kategori sangat kurang.
2. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 21 Panyula sesudah penggunaan media pembelajaran YouTube *Kids* berada pada kategori sangat baik, sedangkan di kelas kontrol tanpa menggunakan media pembelajaran YouTube *Kids* berada pada kategori kurang.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar IPAS siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen sehingga terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran YouTube *Kids* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 21 Panyula, terbukti dengan hasil *uji Independent Sample t-Test posttest* yaitu $t_{hitung} (9.276) > t_{tabel} (1.69236)$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran-saran peneliti sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru untuk menggunakan media pembelajaran YouTube *Kids* sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.
2. Kepada peneliti yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama, agar skripsi ini kiranya dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan lebih teliti dan lebih baik lagi dari penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Rosmalah, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Drs. Sudirman, M.Pd., Ph.D. selaku pembimbing yang telah begitu baik dengan sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan, serta saran yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada Bapak Muh. Alwi S.Pd., SD. selaku Kepala SD Negeri 21 Panyula Lattekko Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2023). Kelayakan media video youtube kids pada sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 18–25.
- Agustin, L. A., Asmawati, L., & Maryani, K. (2019). Pengaruh media sosial youtube terhadap kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di perumahan cikande. *Jurnal care*, 9(2), 55.
- Hamzah, A., & Susanti, L. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif. Malang: Literasi Nusantara.
- Jakni. (2016). Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Mukarromah, N., & Julianto. (2014). Peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan media audio visual pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 1-9.
- Nurwinda, Khaedar, M., Cayati, & HS, E. F. (2022). Pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 188 Tanrungi Kabupaten Wajo. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(1), 36–44.
- Peraturan Menteri Pendidikan. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Putra, L. D., & Pratama, A. (2023). Pemanfatan media dan teknologi digital dalam mengatasi masalah pembelajaran. *Journal Transformation of Mandalika.*, 4(8), 323–329.
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). Evaluasi Pembelajaran. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.